

PENGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN RANGKAH 1 SURABAYA

Evi Khudriyah Laily

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (evilaily@mhs.unesa.ac.id)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ganesgunansyah@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V di SDN Rangkah 1 Surabaya. Sampelnya adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, hipotesis, dan *n-gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} 6,709 > t_{tabel} 1,991$. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *big book*, berpikir kritis.

Abstract

This study aims to determine the influence of using big book towards critical thinking ability of grade V students SDN Rangkah 1 Surabaya. The type of research used quasi experimental design is the study of non-equivalent control group design. The population research is a student of class V at SDN Rangkah 1 Surabaya. This study sample is class VB as experiment class and class VC as control class. Data collection techniques using tests and observation. Technique of data analysis used are test validity, reliability, normality, homogeneity, hypothesis, and n-gain. The result showed that there is a significant influence between the used of big book on thinking ability of students of class V SDN Rangkah 1 Surabaya. This is evidenced by the result of hypothesis $t_{count} 6,709$ bigger than $1,991$ on t_{table} . The result indicates a significant influence of the using of big book on critical thinking ability of students.

Keywords: *big book*, critical thinking.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan kemampuan fundamental yang masih menjadi tantangan dalam pembelajaran abad 21. Hal ini ditunjukkan melalui uji literasi membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2015*, Indonesia memperoleh skor 397 dari skor rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu 493 (OECD, 2016:4). Beberapa aspek yang diukur pada uji literasi membaca tersebut meliputi aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan isi bacaan dari kegiatan membaca. Artinya, kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam mengenai informasi yang didapat masih tergolong rendah. Dimana hal tentang kemampuan siswa mengacu terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal yang sama, diperkuat oleh hasil penelitian EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) USAID (2014:40), menunjukkan bahwa 7 provinsi di Indonesia yang melibatkan 4.323 siswa kelas 3 SD/MI hanya 50 % yang dapat membaca, namun hanya setengah

dari jumlah tersebut yang benar-benar dapat memahami mengenai apa yang dibaca.

Arus informasi yang berkembang dalam konteks yang luas menuntut siswa untuk mampu memilih, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis. Karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tuntutan global yang semakin kompleks. Seperti apa yang dikemukakan oleh Benson (2016:1) bahwa kemampuan berpikir kritis menduduki urutan kedua dari kemampuan yang harus dimiliki di tahun 2020.

Siswa dengan pemikiran kritis menunjukkan bahwa siswa berpikir aktif yang artinya tidak secara pasif menerima mengenai apa yang mereka dengar dan lihat tetapi menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan argumen secara logis. Sesuai dengan pendapat Florea dan Hurjui (2015:566) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah proses aktif, terkoordinasi, kompleks, seperti membaca dan menulis, berbicara dan mendengarkan yang melibatkan pemikiran proses yang

dimulai dengan akumulasi informasi yang terus berlanjut dan diakhiri dengan pengambilan keputusan yang baik.

Kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Ini artinya, kemampuan berpikir kritis dapat dibelajarkan, dilatihkan, dan dikuasai siswa melalui pembelajaran. IPS sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga memuat tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca bagi siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mihaela dan Elena (2014:27) menunjukkan hasil yang positif melalui metode menulis dan membaca dalam berpikir kritis. Selain itu selaras oleh Aloqaili (2012:38) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang terkait antara membaca pemahaman dengan berpikir kritis.

Pembelajaran membaca tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran bahasa tetapi juga IPS. Mengingat pentingnya membaca dalam merangsang kemampuan berpikir kritis maka perlu ditingkatkan pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman. Untuk mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman kepada siswa maka dibutuhkan suatu media pembelajaran. Hal ini karena, media pembelajaran dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas V sekolah dasar. Dimana menurut Piaget siswa kelas V sekolah dasar memasuki tahap operasional formal, anak telah memiliki penalaran yang lebih abstrak dan logis sehingga penggunaan kata lebih dominan dibandingkan gambar. Menurut USAID (2014:42), media pembelajaran *big book* adalah media dalam bentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar. Selaras dengan pendapat Colville dan O'Connor (2006:490) media pembelajaran *big book* adalah suatu buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar besar yang digunakan melalui kegiatan membaca untuk membantu pemahaman.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan karakteristik siswa, diharapkan mampu memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Untuk itu, guru harus mampu memilih dan mengolah media pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Mufidah (2017:93) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dapat memberikan pengaruh peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan hasil penelitian Oktavia, dkk (2016:8) membuktikan bahwa media *big book* dapat meningkatkan kemampuan *critical reading* siswa. Selaras dengan pendapat Lynch (2008:1), bahwa media *big book* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dengan adanya paparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat

memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Oleh Karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan melalui penggunaan media *big book* mampu memberikan pengaruh dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa yakni kemampuan berpikir secara mendalam melalui kegiatan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu ide atau informasi yang didapatkan melalui kegiatan membaca yang akan mempermudahnya dalam memaknai materi yang disampaikan, sehingga diharapkan akan membuat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut USAID (2014:42), media pembelajaran *big book* adalah media dalam bentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar. *Big book* memiliki ukuran yang beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran tersebut disesuaikan dengan aspek keterbacaan semua siswa di kelas. Suyanto (dalam Yuniati, 2014:33) menjelaskan bahwa media pembelajaran *big book* adalah suatu media pembelajaran yang banyak disukai oleh anak-anak dan guru dapat membuatnya sendiri. Media *big book* berisikan cerita singkat dengan format tulisan dan gambar berukuran besar untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat membaca siswa. Karena apabila siswa memiliki minat dan semangat dalam membaca, maka siswa tersebut akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Media *big book* dibuat dengan memiliki tujuan khususnya tujuan pedagogis. Menurut USAID (2014:44), media *big book* memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman membaca, (2) memperkenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa, (3) memberikan kesempatan guru untuk memberikan contoh bacaan yang baik, (4) memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, (5) mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan partisipatif, (6) memberikan beragam contoh bacaan yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, (7) sumber informasi.

Media pembelajaran *big book* dapat dibuat secara mandiri oleh guru dengan disesuaikan tujuan yang hendak dicapai. USAID (2014:46) menyebutkan bahwa pembuatan media pembelajaran *big book* dilakukan melalui beberapa tahap. Berikut tahapan pembuatan media *big book*: (1) siapkan kertas minimal ukuran A3 yang berjumlah 8-10 halaman, spidol berwarna, lem, dan kertas HVS, (2) memilih tema cerita, (3) mengembangkan topik cerita menjadi suatu cerita utuh yang disesuaikan level atau jenjang kelas, (4) menuliskan kalimat pada kertas HVS dengan cara memotong kertas HVS menjadi beberapa bagian kemudian menuliskan kalimat dengan spidol besar sesuai kaidah yang tepat, (5) tempelkan tulisan setiap kalimat tersebut pada halaman yang telah direncanakan, (6) siapkan gambar menarik yang sesuai dengan isi cerita pada setiap halaman, (7) tentukan judul yang sesuai dengan media *big book*.

Menurut Nambiar (dalam Yuniarti, 2014:34) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan media

big book yaitu: (1) membantu siswa dalam memahami alur cerita secara jelas, (2) siswa lebih terfokus terhadap bahan bacaan, (3) membantu siswa dalam memahami dan memaknai isi cerita, (4) memfasilitasi siswa seolah-olah merasakan langsung cerita yang dibacakan guru, (5) media *big book* adalah sesuatu yang baru sehingga siswa lebih tertarik dengan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, media *big book* memiliki keistimewaan yang dapat memberikan hasil positif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam USAID (2014:21) menyebutkan beberapa keistimewaan yang dimiliki media *big book*. Media *big book* memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya sebagai berikut: (1) melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca bersama, (2) memberikan kesempatan siswa untuk dapat melihat tulisan yang sama, (3) memungkinkan pemaknaan pada setiap tulisan yang ada dalam *big book* secara bersama – sama, (4) membantu siswa yang lambat dalam membaca untuk mengenal tulisan, (5) disukai banyak siswa termasuk siswa yang lambat membaca, (6) mampu mengembangkannya aspek kebahasaan siswa, (7) bisa dikombinasikan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan topik *big book* sehingga isi bacaan semakin berkembang.

Hubungan antara media *big book* dengan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan media *big book* siswa akan mengalami pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca, karena kemampuan berpikir kritis dapat dilatihkan melalui kegiatan membaca sehingga media *big book* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Scriven dan Paul (dalam Yunarti, 2016:9) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses kognitif aktif yang digunakan untuk melakukan aktivitas mental seperti mengolah informasi melalui kegiatan mengonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seseorang untuk berpikir secara mendalam melalui kegiatan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu ide atau informasi untuk mendapatkan sebuah pemahaman spesifik yang digunakan sebagai pengambilan keputusan yang baik. Pada prinsipnya, siswa yang mampu berpikir kritis adalah siswa yang tidak begitu saja mampu menerima atau menolak sebuah ide atau informasi. Namun mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi ide atau informasi tersebut sehingga dapat mengambil keputusan.

Cottrell (dalam Yunarti, 2016:13) memaparkan keuntungan yang dimiliki oleh seseorang sebagai pemikir kritis, diantaranya sebagai berikut: (1) meningkatkan kegiatan perhatian dan pengamatan, (2) menjadi lebih fokus dalam kegiatan membaca, (3) meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebermaknaan suatu baik informasi, (4) memiliki kemampuan merespon informasi lebih baik, (5) memiliki kemampuan menganalisis sesuatu dengan teliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen kuasi (*quasi experiment design*). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*, dengan menggunakan dua kelas dalam pelaksanaannya. Sehingga penelitian ini menggunakan dua jenis kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ini disajikan gambaran rancangan kelompok *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2015:79) :

Tabel 1. *Nonequivalent control group design*

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

O₁ : *Pre test* pada kelompok eksperimen

O₂ : *Post test* pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pre test* pada kelompok kontrol

O₄ : *Post test* pada kelompok kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen

– : Tidak diberikan perlakuan pada kelompok kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkah 1 Surabaya dengan sasaran utama siswa kelas V. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN Rangkah 1 Surabaya pada tahun ajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 118 siswa dan terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas VA, VB, dan VC. Teknik sampel yang dipilih oleh peneliti adalah *sample random sampling* yang artinya semua subjek dalam populasi memiliki kedudukan yang sama dalam pengambilan suatu sampel. Dalam teknik pengambilan ini memberikan hak yang sama pada setiap sampel yang akan diteliti untuk mempunyai kesempatan dalam menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen dan VC yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas kontrol.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel kontrol, dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *big book*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah materi pelajaran, guru, jumlah tatap muka, dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis. Definisi operasional penelitian eksperimen ini adalah media *big book* dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun melalui pertimbangan serta penyesuaian situasi dan kondisi pembelajaran di kelas V. Selain itu melakukan kerja sama dengan guru kelas VB sebagai kelas eksperimen dan guru kelas VC sebagai kelas kontrol. Perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh dosen ahli. Uji validitas perangkat pembelajaran digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam penelitian.

Perangkat pembelajaran yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli, yaitu Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd., untuk mendapatkan izin kelayakan serta perbaikan guna berkaitan dengan kualitas perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji validitas ahli menunjukkan perangkat pembelajaran layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes ini berisi soal uraian yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh setiap siswa. Item soal yang dikembangkan berbentuk uraian. Tes kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini berjumlah 10 butir. Tes tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator berpikir kritis yang meliputi menganalisis pertanyaan, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, mengidentifikasi asumsi, dan menentukan suatu tindakan. Sedangkan lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran *big book* pada kelas eksperimen.

Pada penelitian ini teknik analisis data berupa analisis butir soal dan analisis data penelitian. Teknik analisis data pada butir soal dilakukan sebelum soal digunakan untuk mengambil data penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Pada analisis butir soal dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila instrumen memiliki tingkat nilai validitas tinggi dan instrumen dinyatakan kurang valid apabila instrumen memiliki tingkat nilai validitas rendah.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak membuat responden merujuk pada jawaban tertentu. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil dari pengukuran walaupun dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Setelah mengetahui validitas item dari instrumen maka pada item yang valid dilakukan perhitungan reliabilitas.

Pada penelitian ini, validitas diukur menggunakan analisis uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan pengolahan data SPSS 22. Kriteria item yang valid yaitu dengan melihat hasil probabilitas. Jika nilai $p \geq 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid. Jika $p < 0,05$, maka item dinyatakan valid dan berkorelasi secara signifikan. Setelah mengetahui validitas item dari instrumen maka pada item yang valid dilakukan perhitungan reliabilitas. Uji realibitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program pengolahan data SPSS 22 yang digunakan untuk mencari reabilitas instrumen tes yang berbentuk soal uraian.

Pada analisis data penelitian, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik statistik. Pertama adalah melakukan uji normalitas dengan bantuan program pengolahan data SPSS 22 melalui uji *Kolmogorov – Smirnov*. Jika probabilitas ($P < 0,05$) maka

dapat dinyatakan bahwa sebaran data tidak normal. Sedangkan apabila probabilitas ($P > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data normal. Kedua, uji homogenitas dengan bantuan program pengolahan data berupa SPSS versi 22 melalui uji *Levene (Levene Test)*. Kriteria jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Ketiga, uji hipotesis untuk menguji mengukur signifikansi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 22. Uji *t-test* pada penelitian ini menggunakan rumus *Independent Samples Test*. Dan terakhir adalah uji *N-gain* digunakan untuk mengukur selisih antara nilai *pre test* dan nilai *post test* yang diperoleh pada masing – masing kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebelumnya, instrumen penelitian telah divalidasi oleh dosen ahli. Sehingga dinyatakan layak dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut terhadap 40 responden.

Dari perolehan hasil uji coba instrumen tes tersebut, kemudian dilakukan analisis menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan pengolahan data SPSS 22. Kriteria butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid dengan taraf signifikansi 5%. nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0.312.

Berikut ini hasil perhitungan dari uji validasi uji coba instrumen tes yang sudah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Hasil Korelasi Hitung	Keterangan
1	0,405	Valid
2	0,363	Valid
3	0,533	Valid
4	0,335	Valid
5	0,446	Valid
6	0,386	Valid
7	0,491	Valid
8	0,341	Valid
9	0,557	Valid
10	0,336	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana pada table 2, dapat disimpulkan bahwa semua item soal yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil perhitungan uji validitas pada butir soal menunjukkan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Setelah butir soal dinyatakan valid, maka selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan rumus *Cronbach'Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas soal sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,475	10

Uji reliabilitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan sampel (N) = 40, maka $r_{tabel} = 0,312$ dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan reliabel, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen tes menunjukkan reliabilitas sebesar 0,475. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item – item dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Instrumen tes yang telah dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya digunakan dalam pengambilan data pada penelitian. Instrumen tes diberikan kepada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu *pre test* yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan *post test* yang diberikan sesudah pembelajaran berlangsung. Tes yang diberikan digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum siswa diberikan sebuah perlakuan atau *treatment* dan *post test* dilakukan setelah siswa diberikan sebuah perlakuan atau *treatment*. Perlakuan atau *treatment* pada penelitian ini hanya diberikan pada kelas eksperimen saja. Perlakuan atau *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen berupa penggunaan media *big book*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional berupa gambar.

Berikut data nilai hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4. Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	ZAFA	80	90
2	AHA	75	80
3	ARH	65	75
4	APA	65	72,5
5	ADA	70	75
6	AMR	72,5	75
7	DDA	55	60
8	D	50	65
9	EDR	45	67,5
10	FJA	62,5	85
11	FZW	70	82,5
12	GTM	67,5	75

13	HU	55	62,5
14	IA	60	72,5
15	IPN	70	77,5
16	JS	72,5	75
17	KEO	65	65
18	MFA	75	80
19	MAZWS	70	77,5
20	MFJA	62,5	65
21	MRA	70	82,5
22	MYI	67,5	75
23	NAH	50	67,5
24	NPA	65	70
25	NRP	62,5	67,5
26	PN	70	75
27	RHS	75	77,5
28	RTPY	80	80
29	RR	65	70
30	R	60	67,5
31	RTD	55	65
32	SW	75	85
33	SAE	62,5	70
34	TPA	65	77,5
35	TWPG	72,5	82,5
36	AR	65	80
37	MEAR	67,5	75
38	IFS	60	67,5
39	JLA	70	82,5

Tabel 5. Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AN	45	75
2	AWR	70	90
3	AA	60	80
4	AR	80	95
5	AS	65	75
6	AK	75	90
7	CAM	65	85
8	DAA	60	85
9	DSR	70	95
10	DAMP	60	85
11	DDT	72,5	80
12	EDBA	75	80
13	FAB	60	85
14	FNR	65	70
15	GV	62,5	82,5
16	HD	60	75
17	KIAS	80	100
18	MA	50	75
19	MSR	75	90
20	MAA	60	80
21	MFA	67,5	87,5
22	MRAP	55	80
23	NPS	65	90
24	PDAN	67,5	82,5
25	RNJ	70	90
26	RLF	65	87,5
27	RPP	75	90

28	ROW	72,5	95
29	RRA	70	90
30	SA	82,5	100
31	SOR	60	75
32	SN	65	85
33	TNA	70	90
34	TKP	50	80
35	ZCF	60	77,5
36	DS	72,5	85
37	MKR	75	95
38	DBRP	60	80
39	OSPR	55	90

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dari hasil perolehan nilai *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Data *Pre test*

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	EKSPERIMEN	,121	39	,159	,971	39	,403
	KONTROL	,128	39	,104	,960	39	,175

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* pada nilai *pre test* di kelas eksperimen memperoleh signifikansi sebesar 0,159 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,104. Hasil perhitungan signifikansi > 0,05.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Data *Post test*

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST TEST	EKSPERIMEN	,128	39	,107	,963	39	,229
	KONTROL	,133	39	,079	,974	39	,487

a. Lilliefors Significance Correction

Sedangkan data dari tabel 7 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* pada nilai *post test* di kelas eksperimen memperoleh signifikansi sebesar 0,107 dan di kelas kontrol memperoleh signifikansi sebesar 0,079. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan signifikansi > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Setelah, data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan mengetahui apakah kelompok yang dijadikan sampel penelitian mempunyai kemampuan yang identik (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene*. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan memiliki varians yang sama (homogen). Berikut disajikan uji homogenitas sebaran data pada data nilai *pre test* dan *post test* :

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pre test*

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,438	1	76	,510

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Post test*

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,051	1	76	,823

Berdasarkan uji *Levene* pada tabel 8 diperoleh signifikansi 0,510 pada nilai *pre test*. Sedangkan data pada tabel 9 diperoleh signifikansi 0,823 pada nilai *post test*. Hasil perhitungan signifikansi > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data soal *pre test* dan *post test* di atas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan atau variasi yang identik atau homogen.

Selanjutnya adalah uji hipotesis dengan uji-t menggunakan uji *Independent-Samples T Test*. Pada penelitian ini digunakan uji *t-test* untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya.

Tabel 10. Uji T Kemampuan Berpikir Kritis Siswa *Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,051	,823	6,709	76	,000	10,96154	1,63397	7,70720	14,21587
Equal variances not assumed			6,709	75,887	,000	10,96154	1,63397	7,70713	14,21595

Berdasarkan tabel 10, terlihat adanya pengaruh penggunaan media *big book* yang diberikan pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika dengan derajat kebebasan

yakni $df = n-2$ atau $78-2 = 76$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,991. Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6,709. Maka dapat diketahui $t_{\text{hitung}} 6,709 > t_{\text{tabel}} 1,991$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Adanya pengaruh penggunaan *media big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya” diterima.

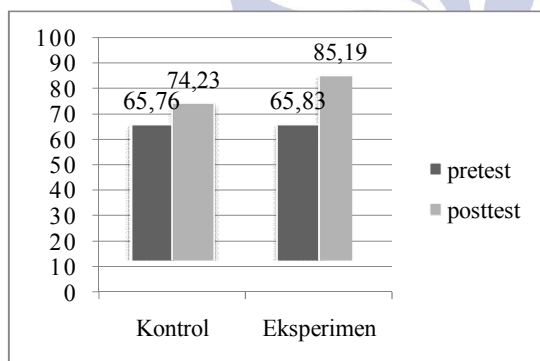
Selain uji-t, dalam penelitian ini juga dilakukan uji gain ternormalisasi yang digunakan untuk mengukur selisih antara nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari masing – masing. Adapun perbandingan antara rata-rata nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari masing – masing kelas adalah :

Tabel 11. Rata-rata Nilai Kelas *Pre test* dan *Post test*

Kelas	Rata-rata	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Kontrol	65,76	74,23
Eksperimen	65,83	85,19

Berdasarkan tabel 11, nampak adanya peningkatan dari hasil *pre test* ke *post test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata – rata nilai *pre test* pada kelas kontrol yaitu 65,76 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 65, 83. Sedangkan rata – rata nilai *post test* pada kelas kontrol yaitu 65,83 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 85, 19.

Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Grafik 1. Perbandingan Rata – Rata Nilai *Pre test* dan *Post test*

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest* dari kedua kelas. Namun terlihat dari grafik di atas apabila peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata meningkat sebesar 8,47 dari nilai *pretest* ke *posttest*. Sedangkan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen meningkat sebesar 19,26.

Setelah diperoleh perbandingan rata – rata nilai *pre test* dan *post test*, maka selanjutnya dapat diketahui hasil uji n- gain. Uji n-gain dilakukan pada hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh pada masing – masing kelas. Uji n-gain memberikan gambaran bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran pada masing – masing kelas.

Berikut merupakan hasil perolehan uji *n-gain* ternormalisasi.

Tabel 12
Uji *N-Gain* Ternormalisasi

Kelas	Rata-Rata		N-Gain	Kategori
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>		
Kontrol	65,76	74,23	0,24	Rendah
Eksperimen	65,83	85,19	0,58	Sedang

Pada tabel 12, dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan yang tergolong lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai gain pada masing – masing kelas. Pada kelas kontrol nilai *gain* yang diperoleh sebesar 0,24 dengan kategori rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai *gain* yang diperoleh sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Dari hasil uji *n- gain* tersebut dapat disimpulkan bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan yang tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan di kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dikarenakan telah melalui pemberian perlakuan berupa penggunaan *media big book* dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April – 12 Mei 2018 di SDN Rangkah 1 Surabaya. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan di dua kelas yaitu kelas VB dan kelas VC. Dimana kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian serta didampingi oleh guru kelas. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan pada masing – masing kelas. Siswa diberikan 2 kali tes yaitu *pre test* dan *post test* untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses kegiatan pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan pemberian soal *pre test* sebelum siswa diberikan perlakuan atau *treatment*, dan setelah itu di akhir proses kegiatan pembelajaran siswa diberikan *post test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan *media big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pemberian perlakuan atau *treatment* pada penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran menggunakan *media big book* dengan materi jenis- jenis usaha masyarakat Indonesia yaitu perindustrian, perdagangan, dan jasa. Sedangkan pada pembelajaran di kelas kontrol tidak menggunakan *media big book* namun menggunakan media konvensional berupa gambar untuk menjelaskan materi yang sama dengan materi yang diajarkan pada kelas eksperimen. Pemberian *treatment* dengan tiga kali pertemuan secara bertahap bertujuan untuk memperdalam

materi dari kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berikutnya pengambilan data dilakukan melalui perolehan nilai *pre test* dan *post test* pada kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah dilakukan perhitungan dari hasil *pre test* dan *post test* dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 65,76, dan hasil rata-rata nilai *post test* yang diperoleh mencapai 74,23. Sedangkan pada kelas eksperimen hasil rata-rata nilai *pre test* yang diperoleh sebesar 65,83 dan hasil rata-rata nilai *post test* yang diperoleh mencapai 85,19. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai *post test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai di kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen adalah kelas yang telah melalui perlakuan atau *treatment* pada kegiatan pembelajarannya. Perlakuan atau *treatment* tersebut berupa penggunaan media *big book* pada siswa. Ini membuktikan bahwa penggunaan media *big book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada hasil analisis uji *n-gain* ternormalisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol. Perhitungan analisis uji *n-gain* ternormalisasi yang dilakukan pada kedua kelas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,24 dengan klasifikasi kategori rendah dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 0,58 dengan klasifikasi kategori sedang.

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatihkan dengan menggunakan media *big book* pada saat pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari penggunaan media *big book* yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen. Saat pertama kali guru masuk ke ruang kelas dengan membawa media *big book*, nampak keingintahuan siswa mengenai media yang dibawa oleh guru. Beberapa siswa bertanya tentang media apakah yang dibawa oleh guru dan mengapa memiliki ukuran yang besar. Selain itu, terlihat raut muka yang gembira. Ini menunjukkan bahwa media *big book* dapat menumbuhkan antusiasme siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nambiar (dalam Yuniarti, 2014:34) yang menyebutkan bahwa salah satu keuntungan menggunakan media *big book* adalah siswa lebih tertarik dengan memiliki rasa keingintahuan tinggi dan membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran karena media *big book* adalah sesuatu yang baru.

Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan mengucapkan salam, memberikan *ice breaking* kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi. Pada tahapan selanjutnya yaitu penyampaian materi pembelajaran, dimana materi tersebut tertuang pada media *big book*. Media *big book* digunakan melalui kegiatan membaca pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan

menggunakan media *big book*, mengajak siswa untuk lebih terfokus terhadap bahan bacaan. Guru mengajak siswa untuk memahami isi atau makna bacaan secara menyeluruh melalui membaca pemahaman yang dilakukan dengan cara membaca bersama sehingga setiap siswa memiliki pengalaman membaca yang sama.

Sebelum dimulainya kegiatan membaca, siswa diperlihatkan halaman sampul depan dari media *big book*. Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar berukuran besar yang terdapat pada halaman sampul. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan penjelasan sederhana terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini diukur berdasarkan lima indikator berpikir kritis dari Ennis yaitu menganalisis pertanyaan, mempertimbangkan dan mengamati hasil observasi dari suatu laporan, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, mengidentifikasi asumsi, dan menentukan suatu tindakan. Pada saat kegiatan membaca bersama berlangsung, guru menunjuk setiap kata pada bacaan dengan tujuan membantu siswa lebih terfokus terhadap bahan bacaan. Selain itu, guru bersama siswa menemukan ide pokok atau informasi penting yang terdapat pada setiap halaman, sehingga sebelum berpindah ke halaman berikutnya siswa telah memahami isi atau makna dari bacaan yang telah dibaca. Sehingga, dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebermaknaan suatu informasi. Hal tersebut merupakan kecakapan dalam berpikir kritis yaitu mampu memahami dan mengekspresikan sebuah makna dari beragam jenis sumber.

Penggunaan media *big book* pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil lembar observasi atau lembar pengamatan penggunaan media *big book* menunjukkan hasil dari observer I dan observer II mendapatkan hasil persentase sebesar 90%. Aspek yang diamati dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penilaian dari kedua observer tersebut dapat dikategorikan sangat baik dan dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa telah terlaksana dengan sangat baik dan efektif. Namun, penggunaan media *big book* tersebut harus didukung dengan kecakapan guru dalam membuat dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media *big book* pada setiap pertemuan memuat materi mengenai jenis – jenis usaha yang ada di masyarakat Indonesia. Jenis – jenis usaha yang dimaksudkan adalah usaha dalam bidang perindustri, perdagangan, dan jasa. Dalam media *big book* tertuang materi dalam bentuk bacaan yang memuat konsep – konsep yang akan diajarkan kepada siswa. Pengenalan konsep – konsep tersebut dilakukan untuk membentuk dimensi pengetahuan pada siswa. Gunansyah (2015:49) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah ide dan konsep yang dibutuhkan untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut

dengan dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan berdiskusi sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa pertemuan yang sudah dilakukan, terlihat semakin terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan tanya jawab dan kegiatan diskusi. Siswa yang pada awalnya malu atau jarang memberikan pendapat kini nampak antusias dengan berani mengajukan pendapat atau argumen. Hal tersebut sesuai dengan USAID (2014:44) yang menyatakan bahwa media *big book* memiliki tujuan yang salah satu diantaranya adalah mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan partisipatif. Media *big book* dapat digunakan untuk mengenalkan konsep – konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran melalui keterpaduan tulisan dan gambar yang menarik sehingga dapat melatih siswa berpikir kritis melalui tahapan keterampilan menganalisis.

Pada pertemuan pertama, dimulai dengan pemberian soal *pre test* pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada awal pembelajaran nampak kemampuan berpikir kritis siswa masih cukup rendah. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai *pre test* pada masing – masing kelas. Pada pertemuan pertama, siswa masih nampak malu untuk menyampaikan pendapatnya sehingga kegiatan pembelajaran cenderung pasif. Pada pertemuan kedua dan ketiga, langkah pembelajaran yang dilakukan hampir sama. Namun materi yang diberikan berbeda tetapi masih dalam satu kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua terlihat lebih aktif dan kondusif daripada pertemuan pertama. Dari tiga pertemuan terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat. Siswa semakin aktif pada saat pembelajaran dan siswa mulai berani untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen, siswa diberikan soal *post test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi *treatment* berupa penggunaan media *big book*. Setelah memperoleh hasil nilai *post test* dari kelas eksperimen kemudian dilakukan uji *n-gain* ternormalisasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai *post test* yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen memperoleh hasil yang baik dan positif setelah mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan media *big book* melalui kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman. Dengan format ukuran *big book* yang besar, siswa memiliki kesempatan untuk melihat tulisan yang sama dengan apa yang ditunjuk oleh guru. Sehingga, membantu siswa dalam pemaknaan tulisan yang ada dalam media *big book* secara bersama – sama melalui kegiatan membaca. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mihaela dan Elena (2014:27) menunjukkan hasil yang positif melalui metode menulis

dan membaca dalam berpikir kritis. Melalui kegiatan membaca dengan menggunakan media *big book*, siswa mampu menganalisis secara teliti tentang informasi apa saja yang terdapat dalam bacaan. Media *big book* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman membaca yang bersifat menyeluruh dan lebih spesifik untuk memaknai setiap tulisan yang terdapat pada bacaan. Siswa mampu menguraikan konsep – konsep umum ke dalam konsep – konsep yang lebih spesifik sehingga siswa dapat dilatihkan untuk memiliki kemampuan berpikir analisis dan kritis.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Oktavia (2016) dengan judul “*Big Book* dalam Pembelajaran *Reading Comprehension* Untuk Mengembangkan *Critical Reading* Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dan Mufidah (2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang penggunaan media *bigbook* yang digunakan dalam kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman. Dimana hal melalui kegiatan membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun perbedaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) yakni fokus penelitian pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Subjek yang dijadikan penelitian dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas III. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas V.

Namun dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *big book* guru mengalami beberapa kendala diantaranya adalah pada saat guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin kegiatan membaca bersama, terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak sehingga ketika guru bertanya mengenai ide pokok yang terdapat pada bacaan, siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif ketika siswa aktif dengan memberikan pendapat atau argumen yang membuat suasana kelas menjadi ramai karena berebut untuk menyampaikan pendapat atau argumennya. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengendalikan suasana dan kondisi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media *big book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada hasil *post test* yang telah dilakukan. Sehingga didapatkan hasil *post test* di kelas eksperimen lebih besar daripada hasil *post test* di kelas kontrol. Penggunaan media *big book*, mampu membangkitkan respon positif siswa untuk mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir

kritis siswa kelas V antara kelas eksperimen yang menggunakan media *big book* dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 85,19 jika dibandingkan dengan nilai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol yaitu 65,76. Selain itu juga dilakukan uji – t dengan hasil bahwa hipotesis “Adanya pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya” diterima. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dalam pembelajaran memang perlu menggunakan media *big book*.

Saran

Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama melakukan penelitian, maka dapat disarankan untuk guru hendaknya dapat menggunakan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran karena menjadikan siswa lebih aktif dan membangkitkan rasa keingintahuan siswa. Selain itu, guru hendaknya dapat membuat dan mendemonstrasikan media *big book* pada proses pembelajaran serta mampu memperhatikan beberapa aspek seperti penggunaan bahan yang cocok, desain tampilan yang menarik, ukuran *big book*, kesesuaian isi media dengan materi pembelajaran, dan keterbacaan media di dalam kelas. Sehingga, penggunaan media *big book* yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloqaili, Abdulmohsen S. 2012. *The relationship between reading comprehension and critical thinking: A theoretical study*. Journal of King Saud University. Vol. 24, No. 1. Diambil dari : <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2210831911000373>. (25 Februari 2018).
- Colville-Hall, Susan & O'Connor, Barbara. 2006. *Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK–12 Program*. University of Akron (Vol. 39, No. 3). Hlm 1-20.
- Florea, Nadia Mirela & Hurjui, Elena. 2015. *Critical thinking in elementary school children*. Elsevier Ltd. Vol. 1, no. 80. Diambil dari : <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815015074>. (20 Februari 2018).
- Gunansyah, Ganes. 2015. *Pendidikan IPS: Berorientasi Praktik yang Baik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lynch, Priscilla. 2008. *A Guide For Using Big Books in the Classroom*. Jurnal Scholastic Canada Ltd. Hlm 1-6.
- Mihaela Cojocariu, Venera & Elena Butnaru, Carmen. 2014. *Asking questions-Critical thinking tools*. Elsevier Ltd. Vol. 1, no. 128. Diambil dari : <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814022034>. (20 Februari 2018).
- Mufidah, Tri Nur. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bero Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (online)
- OECD. 2016. *PISA 2015 Result in Focus*, (Online). <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>, diunduh pada 08 Januari 2018.
- Oktavia, Jezzy. 2016. *Big Book dalam Pembelajaran Reading Comprehension untuk Mengembangkan Critical Reading Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. (online)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. Jakarta: USAID.
- _____. 2014. *Materi untuk Sekolah Praktik yang Baik SD/MI*. Jakarta: USAID.
- Yunarti, Tina. 2016. *Metode Socrates Dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi Dalam Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yuniati. 2014. *Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (online)